

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis daerah penelitian memiliki kondisi tanah yang tidak stabil pada daerah pegunungan dengan tingkat kemiringan > 35%, dengan intensitas curah hujan yang lumayan tinggi berkisar > 3500 mm/thn, jenis tanah yang mendominasi adalah jenis tanah podsolik yang memiliki tekstur berpasir dan berbatu dengan kondisi geologi yang mendominasi adalah jenis batuan sedimen maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kabupaten Maybrat rawan sekali tanah longsor terutama Distrik yang berada di daerah pegunungan, berikut ini adalah keterangan zona beserta Distrik yang mencakup area zona tersebut sebagai berikut :

1. Tingkat bencana tanah longsor sangat rendah dengan luas wilayah 56.092,245 ha, dengan persentase wilayah 10,8 % yang dominan mencakup distrik Aitinyo Barat.
2. Tingkat bencana tanah longsor rendah dengan luas wilayah 63.789,661 ha, dengan persentase 12,3 % yang dominan mencakup Distrik Aifat Selatan.
3. Tingkat bencana tanah longsor sedang dengan luas wilayah 100.257,368 ha, dengan persentase 19,4 % yang dominan mencakup Distrik Aifat Selatan.
4. Tingkat bencana tanah longsor tinggi dengan luas wilayah 133.525,814 ha, dengan persentase 25,9 % yang dominan mencakup Distrik Ayamaru Timur.
5. Tingkat bencana tanah longsor sangat tinggi dengan luas wilayah 161.242,598 ha, dengan persentase 31,3 % yang dominan mencakup Distrik Aifat.
6. Hasil dari survey lapangan dan analisis Distrik yang sering terjadi longsor adalah Distrik Aifat, dengan kondisi tanah *red yellow podsolik* yang rentan

terhadap longsor dan kondisi bidang gelincirnya adalah sedimen, tingkat curah hujan di Distrik ini termasuk kedalam kategori tinggi mencapai 5500 mm/thn dengan kondisi kemiringan kemiringan 30-45 % yang menjadikan Distrik ini termasuk kedalam daerah pegunungan, juga tutupan lahannya adalah pemukiman dan semak belukar karna Distrik Aifat adalah ibukota Kabupaten Maybrat.

7. Daerah yang sangat rendah akan terjadinya longsor adalah Distrik Aitinyo Barat, daerah ini masih terisolir karna tingkat populasi Distrik ini hanya mencapai 7 % dari populasi Kabupaten Maybrat. Daerah ini masih tertutup oleh hutan lebat dan termasuk ke dalam daerah pesisir (landai) karna tingkat kemiringan lerengnya adalah 8-15 %.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Kabupaten Maybrat rawan sekali tanah longsor, terlihat dari jenis tanah dan batuan yang tidak setabil dan tingkat curah hujan yang tinggi, dari hasil survey kebanyakan longsor terjadi pada daerah yang memiliki kemiringan lereng >40%, dengan kondisi tanah berpasir dan berbatu dengan tutupan lahan adalah semak belukar yang berada di daerah pemukiman, dari hasil lapangan yang kami dapat menyimpulkan dan memberikan beberapa saran adalah sebagai berikut :

1. Sebagai acuan untuk perencanaan dan pembangunan wilayah Kabupaten Maybrat.
2. Sebagai rujukan untuk perencanaan struktur ruang dan pola ruang wilayah Kabupaten Maybrat.
3. Sebagai prediksi kebencanaan tanah longsor di Kabupaten Maybrat.
4. Sebagai gambaran perencanaan jalur evakuasi Kabupaten Maybrat.
5. Diperlukan studi lanjut untuk penentuan penggunaan ruang pada daerah penelitian sesuai dengan tingkat bencana tanah longsor pada daerah penelitian.